

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan serta kesehatan kerja (K3) adalah sesuatu proteksi kerja dari perusahaan terhadap karyawan dalam melaksanakan pekerjaan supaya bebas dari keadaan beresiko semacam musibah kerja ataupun penyakit akibat kerja (Rosento et al. 2019). Berdasarkan hasil pencatatan sampai dengan semester I tahun 2023 jumlah kecelakaan kerja di Indonesia menurut jenis keanggotaan BPJS ketenagakerjaan dilaporkan sebanyak 159.127 kasus dari Pekerja Penerima Upah, 7.845 kasus dari Pekerja Bukan Penerima Upah dan 1.363 kasus dari Pekerja Jasa Konstruksi. Sedangkan untuk Penyakit Akibat Kerja tercatat sebanyak 91 kasus. Dari data tersebut pentingnya Keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja (K3).

PT. Putera Baja Tunggal adalah perusahaan yang berdiri pada 22 Maret 2014 di Kota Cilacap, bergerak dalam bidang Jasa Angkutan Barang Khusus untuk industri petrokimia. Dengan mengoperasikan 10 armada truk dan 10 awak, perusahaan ini memainkan peran penting dalam distribusi bahan petrokimia seperti Aspal Curah, Slack Wax, Paraffin, Minarex, Molten Sulphur, DCO, dan lain-lain. Perusahaan telah mendapatkan izin usaha dari Departemen Perhubungan Darat dan instansi terkait lainnya, menegaskan komitmennya terhadap standar keselamatan yang tinggi dalam operasionalnya. Berdasarkan observasi di PT. Putera Baja Tunggal peneliti melihat masih terdapat karyawan yang masih melalaikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan dan masih terdapat lingkungan kerja yang masih kurang rapi ataupun belum memenuhi standar bekerja. Hal tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan kerja.

Operasional mobil tangki PT. Putera Baja Tunggal mengangkut bahan Bahan berbahaya dan beracun (B3) di berbagai rute dan daerah. Perusahaan menyediakan fasilitas bengkel untuk menjaga kondisi truk dengan melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian pada kendaraan agar tetap dalam kondisi yang prima. Dalam melakukan pekerjaan di bengkel mempunyai potensi resiko terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa mekanik yang masih belum mengenakan Alat Pelindung Diri (APD), kondisi rantai kotor, terdapat tumpahan oli di rantai, serta alat tanggap darurat yang belum memadai. Ban yang sudah tidak digunakan tidak tertata dan dibiarkan berada di area bengkel. Jika hal tersebut tidak ditindaklanjuti maka dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja di area bengkel. Selain itu, penyimpanan peralatan bengkel tidak tersusun dengan rapi hanya diletakkan pada lemari penyimpanan, sehingga membuat peralatan sering hilang atau sulit dicari pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan diatas, untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan bengkel PT. Putera Baja Tunggal, perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat penerapan K3, sekaligus memberikan rekomendasi dan solusi untuk perusahaan karena dalam industri pengangkutan petrokimia memerlukan standar keselamatan yang tinggi.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan K3 di lingkungan Bengkel PT. Putera Baja Tunggal ?
2. Bagaimana tingkat penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan bengkel PT. Putera Baja Tunggal?

I.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan laporan ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menganalisis penerapan K3 pada lingkungan bengkel PT. Putera Baja Tunggal.
2. Lingkup kerja yang di analisis hanya pada area bengkel PT. Putera baja Tunggal.

I.4 Tujuan

Hal – hal yang ingin dicapai dengan adanya pelaksanaan magang 2 ini adalah:

1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan kegiatan pada bengkel PT. Putera Baja Tunggal.
2. Menganalisis tingkat penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Bengkel PT. Putera Baja Tunggal.

I.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan magang 2 adalah:

Bagi Taruna

1. Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja selama berada di PT Putera Baja Tunggal.
2. Mendapat pengetahuan mengenai aspek k3 dan manajemen armada pada fungsi fleet.
3. Mengetahui alur pengangkutan dan pengantaran B3 di PT Putera Baja Tunggal.

Bagi Kampus

1. Memperluas jalinan kerja sama antara Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan PT Putera Baja Tunggal.
2. Memperkenalkan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan ke PT Putera Baja Tunggal.
3. Mengetahui kualifikasi & kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh PT Putera Baja tunggal.

Bagi PT Putera Baja Tunggal

1. Menjalin kerja sama dengan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan terkait pengembangan yang disarankan.
2. Mendapatkan saran dan masukan berdasarkan sudut pandang dari taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) mengenai operasional dan aspek safety kendaraan PT Putera baja tunggal.

I.6 Ruang Lingkup

Sesuai dengan kurikulum Prodi Teknologi Rekayasa Otomotif, ruang lingkup yang dapat dilaksanakan pada saat magang diantaranya meliputi :

a. Bagian Kantor

Taruna dapat mempelajari aktivitas kantor PT. Putera Baja Tunggal seperti aktivitas pemberkasan dan pengarsipan dokumen,

perekapan data kelengkapan kendaraan, pendataan fasilitas tanggap darurat kendaraan, pengurusan surat menyurat.

b. Bagian Pool (Bengkel) dan Pergudangan Suku Cadang

Taruna dapat mempelajari tentang pelaporan kerusakan kendaraan, pelaporan tersedianya stok suku cadang dan pergantian suku cadang kendaraan, mengikuti aktivitas proses perbaikan dan perawatan kendaraan, mengikuti aktivitas rampcheck setiap unit armada baik sebelum dan sesudah beroperasi di jalan.

I.7 Waktu Pelaksanaan Magang

Magang 1 ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan 26 Maret 2024 di PT. Putera Baja Tunggal yang terletak di Jl. Nusantara RT 003 / RW 006, Kelurahan Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53233.

I.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan, serta waktu dan tempat pelaksanaan magang.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan profil dan sejarah PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Cilacap, struktur organisasi, kebijakan, kemitraan, produk, jumlah armada dan fasilitas yang ada di PT Putera Baja Tunggal.

BAB III KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Berisi tentang gambaran umum keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta dasar hukum mengenai K3.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi temuan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan oleh PT Putera Baja Tunggal

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber data maupun link yang digunakan dalam penulisan laporan.

LAMPIRAN

Bagian akhir laporan berupa lampiran laporan magang.